

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kaligrafi merupakan salah satu sarana informasi dan budaya yang estetika. Sebagai salah satu sarana informasi, Kaligrafi juga sering dipakai untuk memberikan informasi di masa lalu dan di masa depan salah satunya adalah perkataan Allah atau Firman-nya yang tercantum dalam Al-Qur'an dengan Bahasa arab yang indah. Dan dimasa Kerajaan-kerajaan islam dalam hal surat menyurat itu menggunakan Bahasa Arab yang bermodelkan Khat Riq'ah, yang memiliki kecepatan dalam penulisannya dari pada medel yang lainnya dan kaligrafi yang bermodelkan Khat Diwani digunakan pada masa kerajaan Turki Ustmani untuk menyalin dokumen-dokumen rahasia Kerajaan.

Kaligrafi masuk ke indonesia bersamaan dengan masuknya dengan agama islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M, lalu masuk ke pelosok-pelosok negeri pada abad ke-12 M. Pusat-pusat kekuasaan islam seperti Sumatera, Jawa, Madura dan Sulawesi menjadi cendramata bagi eksistensi kaligrafi di mulai dengan area pesisir pantai terlebih dahulu, setelah itu menyebar ke pelosok-pelosok negeri yang ada di indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas nya masing-masing dalam hal ornamen (hiasan).

Pada Masa kini kaligrafi sudah jauh lebih berevolusi dari zaman ke zaman, karena kaligrafi bisa mengikuti kultur lingkungan yang disekitarnya. Contohnya seperti di jepang kaligrafi yang dipakai sangat berbeda, dalam hal penulisannya mereka mempunyai ciri khasnya sendiri dan bentuknya pula sangat berbeda dengan bentuk0bentuk kaligrafi yang masyhur/populer.

Pembelajaran kaligrafi sudah banyak yang masuk kedalam kegiatan di sekolah umum seperti di SMP, MTs, SMA dan MA. Kegiatannya itu termasuk kedalam ekstrakurikuler untuk para murid. Pembelajaran Kaligrafi yang benar-benar diperhatikan di pondok pesantren bahkan ada yang menjadikan Pelajaran didalam kelas. Karena belajar kaligrafi itu penting untuk para santri yang notabennya bergelut dengan Bahasa arab dalam kesehariaanya. Bahkan ada pondok pesantren yang mengkhususkan pembelajaran kaligrafi saja. Salah satunya adalah pondok pesantren LEMKA yang berada di daerah Sukabumi yang pimpin oleh KH. DRS. Didin Sirojuddin AR.

Pembelajaran kaligrafi termasuk kedalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qu'an, Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) itu mempelajari membaca dan menulis. Membaca Al-Qur'an itu sudah disusun dengan materi tajwid yang membahas kepada tata cara membacanya, seperti hukum Idhar, Iqlab, Idgham, mad arid lissukun dan lain sebagainya. menulis Al-Qur'an itu disusun dengan materi kaligrafi (Khat), membahas terhadap tata cara menulis yang benar dan pengenalan macam-macam kaligrafi yang masyhur di Indonesia. Membaca dan menulis Keduanya tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan.

Kaitannya dalam mempelajari kaligrafi untuk mempermudah dan memperindah terhadap penulisan arab yang ada didalam Al-Qur'an, bukan hanya itu saja ada hadist Nabi, Mahfudzot (kata-kata Mutiara dalam bahasa arab) dan yang lain-lainnya. Oleh karena itu, mempelajari kaligrafi terdapat pengaruh pada perkembangan ilmu Al-Qur'an. Ketika mempelajari kaligrafi siswa bukan hanya dituntut untuk estetika, tapi siswa harus menuliskan dengan metode yang baik dan benar.

Membaca dan menulis itu mendominasi ajaran yang tertua dari ajaran-ajaran yang ada di dalam Agama Islam. Hal ini di jelaskan dalam wahyu pertama yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمَ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS. Al-‘Alaq : 1-5).¹

Ustadz Sirojuddin sering kali memberitahu kepada orang-orang terhadap penulisan kaligrafi. Beliau berpendapat:

*“Masih banyak tulisan yang dibuat (Kurang sempurna) ditengah tambah maju kaligrafi dan semaraknya di Indonesia. Beberapa (Karya Tanggung) bisa dijumpai di berbagai media seperti masjid, plang nama atau advertensi, bahkan lukisan. Jadi, kekurangan atau kesalahan apa ya?”.*²

Pendapat yang diungkapkan diatas, masih banyaknya penulisan kaligrafi memakai jenis khat SAKA, SAKAdaek, SAKAinget, SAKAdarna dan SAKArep dewek. Sedangkan dalam penulisan, kekurangan giginya saja bisa menjadi masalah dan merubah makna yang terkandung. Kebanyakan orang ada yang mementingkan terhadap unsur Arsitiknya. Pendapat ini juga meyakinkan sebagai peneliti untuk memberitahu kepada peserta didik terhadap penulisan yang baik dan benar sesuai dengan rumus-rumus yang sudah ditentukan agar tidak ada lagi yang menggunakan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 751.

² Didin Sirojuddin, Sosial Media Facebook: 2018, <https://web.facebook.com/didin.sirojuddinar/posts/pfbid0vfj5QdL7kD9KrMN3xcVmawDU4DFAGdH9ZyXyyvYrXFWUkTuPNdRihDCDYnCzb1K9l> (Diakses pada pada Tanggal 05 Februari 2023, pada pukul 22:00).

khat SAKA di masyarakatnya nanti. Masih banyak pembelajaran yang hanya mengajarkan kepada para siswa akan lafal-lafal yang indah saja, tidak dengan mengajarkan satuan huruf tunggalnya terlebih dahulu. Ini menjadi masalah terhadap pembelajaran yang seharusnya tidak seperti itu.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah MTs Daarul falah itu berbeda-beda dalam mempelajari jenis-jenis kaligrafinya. Kelas 1 MTs mempelajari khat naskhi, kelas 2 MTs mempelajari khat stulus dan kelas 3 MTs mempelajari khat diwani. Di antara jenis-jenis yang di pelajari hanya khat diwani yang belum ada modul pembelajarannya. Dalam mengajarkannya langsung dengan kalimat-kalimat seperti lafadz Hamdalah bismillah dan lain sebagainya. Seharusnya, Pembelajaran kaligrafi itu di mulai dengan huruf-huruf tunggalnya. Setelah mempelajarinya barulah menginjak pembelajaran kalimat-kalimatnya.

Salah satu yang menjadi masalah siswa dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an adalah kesulitan dalam segi penulisan huruf-huruf Arabnya. Kesulitan penulisan tersebut terlihat dalam siswa menulis huruf-huruf bahasa arab di dalam Al-Qur'an, karena penulisan arab yang dimulai dari kanan terlebih dahulu dan mereka masih terbawa terhadap penulisan huruf-huruf latin yang dimulai dari kiri, Perbedaan terhadap setiap huruf-huruf arab yang sangat jelas seperti tebal tipisnya, cara penyambungan terhadap huruf yang lain, penyusunan terhadap huruf yang diawal, ditengah dan di akhir kalimat itu berbeda-beda dan setiap hurufnya memiliki kaidah-kaidah yang berbeda.

Pembelajaran kaligrafi dikelas IX MTs Daarul falah seharusnya mengubah media pembelajarannya, karena media pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung kemudahan dalam pembelajaran di kelas. Disebutkan bahwa Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Briggs menyatakan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional.³ Oleh karena itu, mengembangkan media itu sangat penting. Hakikatnya pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa⁴.

Dalam pembelajaran di kelas yang efektif, bukan hanya perencanaan yang baik. Akan tetapi, ada media yang harus digunakan dalam proses pembelajaran yang perlu di rencanakan dengan baik dan sesuai kapasitas peserta didik agar mempermudah dalam memahami penjelasan guru. Pokok pembahasan saat ini adalah bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran BTQ dalam materi kaligrafi di sekolah. Pembelajaran ini bisa menjadi tolak ukur bagaimana siswa dapat menuliskan huruf-huruf Arab yang sesuai dengan kaidahnya dan peneliti akan memfokuskan terhadap pembelajaran menulis Al-Qur'annya saja.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang terkait. Dengan membuat sebuah kurrasah yang berisikan kaidah huruf-huruf tunggal, penyambungan huruf, membuat kalimat perkalimat dan ada latihan untuk mempraktekkan yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, pengembangan media tersebut dilakukan melalui penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Kaligrafi Khat Diwani Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas IX Di MTs Daarul Falah Carenang Serang-Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2018), 171.

⁴ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020),

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya penjelasan tentang pengembangan keterampilan menulis Al-Qur'an pada siswa dengan baik dan benar.
2. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang di uraikan diatas terkait dengan judul sangatlah luas. Dan perlunya membatasi ruang terhadap permasalahan yang mungkin tidak bisa menjangkau seluruhnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi pada khat diwani saja. Pembahasan penelitian tentang pembuatan huruf-hurufnya dan cara penyambungan huruf satu dengan yang lainnya. Rujukan pembuatan produk ini menggunakan buku karya Hasyim Muhammad Al-Baghdadi dan buku karya Ustadz Didin Sirojuddin AR. Maka peneliti memfokuskan pada: **“Pengembangan Media Pembelajaran Kaligrafi Khat Diwani Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas IX Di MTs Daarul Falah Carenang Serang-Banten”**.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah diantaranya

1. Bagaimana prosedur Pengembangan Media Pembelajaran Kaligrafi Khat Diwani Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas IX Di MTs Daarul Falah Carenang Serang-Banten?
2. Bagaimana kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengaplikasikan Pengembangan Media Pembelajaran Kaligrafi Khat Diwani Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas IX Di MTs Daarul Falah Carenang Serang-Banten?

E. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan Penelitian pada latar belakang masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami prosedur Pengembangan Media Pembelajaran Kaligrafi Khat Diwani Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas IX Di MTs Daarul Falah Carenang Serang-Banten.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengaplikasikan Pengembangan Media Pembelajaran Kaligrafi Khat Diwani Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas IX Di MTs Daarul Falah Carenang Serang-Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna dengan baik terhadap semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna

Semoga dapat memberikan pengalaman baru terhadap pembelajaran Kaligrafi dan kemudahan dalam mempelajari kaidah-kaidah Kaligrafi.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan agar bermanfaat lagi untuk orang lain.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Semoga hasil pengembangan media ini bisa menjadi salah satu inovasi untuk pembelajarn yang lebih baik lagi.

4. Bagi Lembaga

Semoga hasil pengembangan media ini bisa menjadi rujukan dalam pembelajaran Kaligrafi untuk selanjutnya.

G. Spesifikasi Produk

1. Produk ini dibuat seperti buku (kurrasah) yang dibuat dengan tampilan yang menarik berukuran A4.
2. Didalam buku tersebut terdapat Goresan huruf perhuruf (Tunggal), sambungan dengan huruf yang lain, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan pembahasan Hurufnya.
3. Menyediakan kolom-kolom kosong untuk Latihan para siswa dalam mempraktekkan huruf-huruf yang di instruksikan didalam buku itu.